

PELATIHAN BATIK LUKIS DENGAN BUBUR BIJI ASAM UNTUK GURU PAUD

Ratih Mahardika¹, Yunita Fitra A², Erneza Dewi K³

^{1,2,3}Universitas Trilogi

Jl. TMP Kalibata No.1 Jakarta Selatan

E-mail : ratihmahardika@trilogi.ac.id¹, yunita.andriana@universitas-trilogi.ac.id²,
ernezadewi@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Guru PAUD memiliki peran aktif dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini melalui bakat dan minatnya, salah satunya adalah kegiatan melukis atau menggambar. Kegiatan melukis atau menggambar tentunya bukan hal yang baru di lingkungan PAUD. Biasanya anak-anak hanya menggambar di atas kertas dan dibantu dengan alat warna. Padahal melukis atau menggambar dapat dilakukan tidak hanya di atas kertas, misalnya di atas kain. Dengan kegiatan melukis atau menggambar dapat diajarkan juga pengenalan budaya lokal misalnya batik. Namun dengan peralatan membuat batik pada umumnya akan sangat beresiko jika anak-anak tanpa diawasi secara maksimal. Sedangkan para guru PAUD belum pernah mengetahui bahan lainnya yang dapat digunakan untuk membuat batik yaitu biji asam. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diberikan pelatihan batik lukis dengan bubur biji asam untuk guru PAUD. Metode yang dipakai dalam pelatihan yaitu diberikan sesi materi dan sesi praktek. Untuk sesi materi disampaikan wawasan tentang batik dan batik lukis, biji asam, alat, dan warna tekstil yang akan digunakan, serta aplikasi hasil batik lukis. Sedangkan pada sesi praktek akan diajarkan mulai dari mempersiapkan pola atau motif batik, pemberian bubur biji asam sebagai *outline* perintang warna, pengeringan *outline*, pemberian warna pada kain, dan proses fiksasi warna agar lebih terang dan tahan lama.

Kata kunci : Batik, Lukis, Biji Asam, Guru PAUD

ABSTRACT

PAUD teachers have an active role in developing early childhood skills through their talents and interests, one of which is painting or drawing activities. Painting or drawing is nothing new in PAUD. Usually, children only draw on paper with color tools. While painting or drawing can be done only on paper, for example on fabric. With painting or drawing activities, we can introduce local culture such as batik. But the tool general will be very risky if children are not maximally controlled by PAUD teachers. PAUD teachers have never studied other materials that can be used to make batik before, which is tamarind powder. Based on these considerations, batik training with gutha tamarind is needed for PAUD teachers. The methods used in the training are material sessions and practical sessions. For the session the material presented was about batik and batik painting, gutha tamarind, tools, and colors of textiles to be used, as well as applications for painted batik too. While the training session will start from preparing batik pattern or motives, giving gutha tamarind as a color barrier, outlining, providing lines on the fabric, and the color fixation process to make it brighter and more durable.

Keyword : Batik, Painting, Tamarind Powder, PAUD Teacher.

1. PENDAHULUAN

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa bidang seni menjadi bagian dari lingkup perkembangan anak usia dini. Salah satunya adalah kegiatan melukis atau menggambar yang tentunya membutuhkan pendampingan dari para guru PAUD saat dilaksanakan di dalam kelas. Merujuk pada Permendiknas tersebut tentunya guru PAUD harus bisa melukis atau menggambar. Nurfitriya Agustin (2018) dalam situs Ruang Guru Paud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa keutamaan yang diperoleh dari kegiatan melukis dan menggambar untuk anak usia dini yaitu sebagai salah satu latihan untuk mengembangkan motorik halus terutama koordinasi gerakan jari-jari. Selain itu Habibi (2018: 139) juga menjelaskan bahwa kegiatan menggambar atau melukis sangat mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang bersifat unik yang menyangkut juga intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku yang peka, berani, dan percaya diri). Tentunya dengan perkembangan keilmuan saat ini, kegiatan menggambar atau melukis bukan lagi sekedar menggambar pemandangan alam. Anak-anak memiliki kebebasan dalam menggambar atau melukis apa yang ada di dalam imajinasi dan apa yang ada di sekitarnya.

Dalam konteks di atas, maka guru PAUD memiliki peran aktif dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini secara maksimal melalui bakat dan minatnya. Peran guru dalam PAUD sangat penting karena anak-anak sangat membutuhkan pengasuhan dan pengawasan dari orang dewasa dalam kebebasan mengekspresikan daya kreativitasnya (Zaenab, 2016: 76). Kegiatan menggambar tentunya bukan hal yang baru bagi anak-anak di lingkungan

PAUD. Anak-anak biasanya menggambar dengan menggunakan kertas sebagai media yang dibantu dengan alat seperti pensil, pensil warna, dan krayon. Sedangkan kegiatan melukis menggunakan alat seperti cat air dan kuas. Melalui kegiatan melukis atau menggambar tersebut tentunya dapat diselipkan atau diajarkan juga pengenalan budaya lokal salah satunya batik. Pengenalan batik kepada anak usia dini sangatlah penting karena sebagai upaya menjaga kelestarian peninggalan budaya.

Proses membuat batik juga diawali dengan menggambarkan sebuah pola pada kain. Salah satu jenis batik yang dapat dikenalkan kepada anak-anak adalah batik lukis. Batik lukis adalah metode melukis yang menggunakan prinsip-prinsip membatik (Purwohandoyo et al., 2018: 96). Dimana proses pembuatannya yaitu melukis dengan menggunakan lilin batik yang sudah dipanaskan lalu ditorehkan di permukaan kain. Pada batik lukis konten pola atau gambarnya tidak harus motif batik sehingga tidak membatasi kreativitas pembuatnya. Pengenalan batik untuk anak usia dini dapat dikenalkan dengan cara praktek langsung. Namun dengan bahan dan alat yang digunakan pada umumnya akan beresiko jika anak-anak tidak diawasi secara maksimal, karena proses pembuatan lilin batik harus dipanaskan di atas tungku dan menggunakan canting. Dalam pengembangan lilin batik saat ini, terdapat bahan pengganti lainnya yang berasal dari biji asam yang telah dihaluskan. Penggunaan biji asam tersebut lebih mudah dan lebih aman jika dipakai anak-anak.

Beberapa penelitian ilmiah telah menyebutkan penggunaan biji asam sebagai koagulan untuk menjernihkan limbah cair, salah satunya Sari (2018) yang menggunakan serbuk biji asam jawa sebagai biokoagulan dalam pengolahan limbah cair industri tekstil. Selama ini biji asam jawa hanya menjadi limbah yang terbuang begitu saja setelah daging buah

asam diolah menjadi produk lain. Biji asam dipilih karena memiliki sifat koagulan alami (biokoagulan) yaitu semacam senyawa kimia penggumpal. Dalam beberapa situs telah menyebutkan bahwa Balai Besar Tekstil Bandung (2007) dan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Kementerian Pertanian (2011) juga telah menemukan potensi tepung atau serbuk biji asam jawa sebagai pengental cetak tekstil yang digunakan untuk pencapan warna pada kain (warna menjadi lebih kental). Dengan melihat potensi biji asam jawa tersebut, Ratnasari (2017) dalam situs CNN Indonesia menuliskan bahwa seorang guru SMPN 3 Cimahi bernama Niken Apriani membuat sebuah terobosan baru untuk menjawab permasalahan dan kendala dalam membuat batik. Terobosan baru tersebut adalah penggunaan serbuk atau bubuk biji asam yang dicampur dengan sedikit mentega dan air panas.

Dalam situs PAUD Jateng (paud.id) (2015) menyebutkan terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik atau guru PAUD, diantaranya yaitu kompetensi profesional yang mewajibkan para guru PAUD dapat mengembangkan materi pelajaran yang dimampu secara kreatif. Sejalan dengan tujuan diadakannya pelatihan batik lukis ini yaitu guru PAUD dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melukis atau menggambar menjadi lebih baik. Selain itu juga dengan pelatihan melukis kain dengan teknik batik ini juga dapat meningkatkan wawasan dan kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran seni dan budaya kepada anak-anak. Dengan pengenalan bubuk biji asam sebagai pengganti lilin batik melalui pelatihan ini, dapat memberikan kemudahan bagi guru dan lembaga penyelenggara PAUD dalam mengenalkan batik kepada anak-anak sejak usia dini. Teknik yang digunakan sangat mudah, aman, dan murah. Peralatan yang dipakai cukup sederhana

yaitu plastik segitiga (*piping bag*), kuas, dan cat lukis tekstil. Tentunya dengan pelatihan batik lukis ini, Guru PAUD dapat lebih menghargai proses dalam pembuatan karya sehingga tidak lagi berorientasi pada hasil karya anak-anak.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya terus mengasah kreativitas, khususnya bagi guru PAUD agar kegiatan menggambar atau melukis anak-anak di kelas lebih baik dan menarik,
2. Guru dan lembaga PAUD banyak pertimbangan dalam mengenalkan batik sejak dini karena mempertimbangkan peralatan yang digunakan yang beresiko terhadap keselamatan dan keamanan anak-anak,
3. Belum banyak diketahui oleh guru dan lembaga penyelenggara PAUD bahwa membuat batik lukis dapat dilakukan dengan mudah, aman, dan murah.

3. METODOLOGI

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan peningkatan kreativitas guru PAUD difasilitasi dengan pelatihan batik lukis yaitu guru PAUD akan dibebaskan melukis di atas kain dengan teknik batik,
2. Teknik batik yang diajarkan tidak menggunakan peralatan membatik pada umumnya yaitu canting dan lilin panas. Akan

tetapi menggunakan lilin dingin yang dibuat dari bubur biji asam yang dimasukkan ke dalam plastik segitiga (*piping bag*),

3. Bubur biji asam sama sifatnya dengan lilin batik pada umumnya, yaitu berfungsi sebagai pembatas atau perintang dalam proses pewarnaan kain sehingga motif yang dilukis dapat lebih menarik

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari skim pemberdayaan kemitraan kelompok masyarakat yang khususnya untuk guru PAUD di wilayah Jakarta Selatan. Model kegiatan yang ditujukan adalah untuk belajar Bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan asset yang telah dimiliki oleh masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* yang ditawarkan kepada guru PAUD. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai bulan Agustus hingga bulan November 2018, dengan pembagian waktu yang diperlukan yaitu perencanaan, penyusunan materi, persiapan bahan praktek, pelaksanaan pelatihan, dan penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan batik lukis ini dialokasikan pada bulan Oktober yaitu pada Hari Selasa, tanggal 30 Oktober 2018 (pukul 08.00 – 16.00 WIB) berlokasi di Universitas Trilogi. Pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi materi dan sesi praktek. Sesi materi akan dijelaskan tentang materi sebagai berikut:

1. Materi batik dan batik lukis
2. Materi pengenalan bubur biji asam, alat dan warna tekstil yang digunakan
3. Contoh aplikasi batik lukis untuk anak-anak usia dini



Gambar 1. Penyampaian materi tentang batik, batik lukis, dan pengenalan bubur biji asam, alat serta warna tekstil yang digunakan.

Sedangkan pada sesi praktek dapat dirinci dengan proses sebagai berikut:

1. Praktek menyiapkan pola gambar pada kain
2. Praktek membuat bubur biji asam
3. Praktek penggunaan bubur biji asam pada motif sebagai pembatas atau perintang warna, dilanjutkan dengan proses pengeringan (proses pengeringan biasanya dibantu dengan *hair dryer* supaya cepat, namun juga dapat didiamkan atau diangin-anginkan dalam waktu kurang lebih 2-4 jam, bergantung pada kekentalan bubur biji asam)
4. Praktek penggunaan warna tekstil dan fiksasi warna dengan setrika
5. Praktek pelorotan pembatas atau perintang warna dengan air kran
6. Aplikasi hasil batik lukis untuk produk kreatif lainnya



Gambar 2. Bubur biji asam yang siap digunakan (sudah dimasukkan ke dalam *piping bag*) dan warna tekstil yang telah disiapkan untuk peserta pelatihan.



Gambar 3. Detail peralatan yang harus disiapkan untuk membuat batik lukis di atas kain.

Pada proses latihan, guru PAUD dibebaskan dalam membuat pola atau motif batik. Namun sebelumnya telah disediakan beberapa contoh gambar yang dapat dijadikan motif. Gambar yang disediakan tentunya berhubungan dunia anak-anak. Salah satunya sebagai berikut:



Gambar 4. Contoh gambar tema anak-anak yang dapat dijadikan motif pada batik lukis.

Setelah kain selesai diberi motif dengan menggunakan pensil, langkah selanjutnya adalah pemberian bubur biji asam pada *outline* atau garis motif yang tujuannya adalah sebagai pembatas atau perintang warna.



Gambar 5. Proses pengeringan *outline* bubur biji asam dengan *hair drayer* sebelum masuk proses pewarnaan.



Gambar 6. Proses setrika pada kain yang telah selesai diwarnai tujuannya adalah untuk fiksasi agar warna tahan lama dan tidak cepat pudar saat dicuci.

Kemudian pada saat proses pewarnaan selesai, setelah warna pada

kain benar-benar kering, maka masuk dalam proses fiksasi yaitu dengan cara disetrika. Untuk mendapatkan warna yang terang dan cerah, perlu ditekan selama kurang lebih 5 detik pada bagian-bagian yang diwarnai.

Adapun aplikasi dari hasil pembuatan batik lukis ini dapat dijadikan produk kreatif lainnya, misalnya sebagai hiasan dinding atau interior ruang kelas. Selain itu dengan aplikasi batik lukis juga dapat dijadikan sebagai wadah tas bekal anak-anak sekolah, dan masih banyak kreasi lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan batik lukis ini mendapatkan respon yang sangat positif dari guru PAUD khususnya PAUD di wilayah Jakarta Selatan. Tercatat terdapat 45 pendaftar guru PAUD dari 15 sekolah atau lembaga penyelenggara PAUD, 3 pengawas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan wilayah Jakarta Selatan, 1 guru kesenian tingkat SMU dari Jakarta Utara, dan 1 guru dari sekolah anak berkebutuhan khusus yang berlokasi di Depok. Informasi pelatihan ini disebarluaskan melalui grup-grup *Whatsapp* guru PAUD dan ternyata cepat tersebar ke wilayah Jabodetabek. Dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, penyebaran poster digital kegiatan pelatihan ini melalui grup *Whatsapp* sangat efektif, dapat menjangkau lebih luas dan cepat.



Gambar 7. Peserta pelatihan menunjukkan hasil latihan membuat batik lukis dengan bubur biji asam.

Berdasarkan respon yang didapat saat sesi materi, pelatihan batik lukis dengan bubur biji asam belum pernah didapatkan oleh mereka sebelumnya. Peserta juga menyampaikan bahwa tidak pernah mengetahui bahwa serbuk biji asam dapat dimanfaatkan sebagai pengganti lilin batik. Dengan alat yang lebih sederhana dan mudah, tentunya akan mempermudah pengenalan batik sejak dini ke anak usia dini. Pembuatan bubur biji asam yang dicampur dengan mentega dan air hangat, akan sangat aman digunakan oleh anak-anak usia dini. Dibandingkan dengan pembuatan batik pada umumnya yang menggunakan banyak air dalam proses pewarnaan dan pelorotan lilin. Pada pelatihan batik lukis ini, hanya dibutuhkan sedikit air.

Dalam proses pelatihan batik lukis ini, para peserta juga belajar mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki masing-masing mulai dari proses pembuatan motif hingga dengan pewarnaan. Sehingga hasil batik lukis yang diperoleh tidak ada yang sama antar peserta. Dengan warna tekstil yang disediakan, peserta juga dibebaskan untuk mencampur-campur warna agar mendapatkan warna sesuai yang diinginkan. Artinya dalam pelatihan ini juga diselipkan pemahaman bahwa orientasi belajar pada proses bukan hasil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, pelatihan batik lukis dengan bubur biji asam memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal ini dikarenakan melukis kain dengan teknik batik tersebut termasuk teknik yang cenderung mudah dikuasai, proses pembuatannya cukup cepat dan

hasilnya pun secara visual memiliki nilai estetika yang baik. Teknik pewarnaannya menggunakan cat tekstil yang bersifat menyerap pada serat kain, dapat digradasikan dengan cukup mudah dengan hasil warna yang beragam tergantung bagaimana penggunaan warna itu sendiri. Alat dan bahan yang digunakan mudah diperoleh dan harganya cukup terjangkau dan menjadi alternatif materi pembelajaran kegiatan menggambar atau melukis bagi para peserta yaitu guru dan lembaga penyelenggara PAUD.

Tentunya dengan pelayihan batik lukis dengan bubur biji asam, menjadi salah satu upaya memudahkan pengenalan batik sejak dini kepada anak-anak. Dengan proses yang mudah, aman, dan murah, menjadikan proses belajar menggambar atau melukis di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga kreativitas anak-anak dan guru PAUD juga berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2007. Biji Asam Dikembangkan Menjadi Pengental Tekstil. Sumber situs: <https://www.liputan6.com/news/read/185250/biji-asam-dikembangkan-menjadi-pengental-tekstil>
- Administrator. 2011. Potensi Tepung Biji Asam Jawa Sebagai Pengental Cetak Tekstil. Sumber situs: <http://balittri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/berita-lain/75-potensi-tepung-biji-asam-jawa-sebagai-pengental-cetak-tekstil>
- Agustin, Nurfitri. 2018. Tahapan Menggambar Anak Usia Dini. Sumber situs <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20180923>
- [224326/Tahapan-Menggambar-Anak-Usia-Dini](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170808171207-277-233322/gutha-tamarin-si-pengganti-lilin-dalam-teknik-batik)
- Habibi, Muazar. 2018. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD). Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup penerbitan CV Budi Utama)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoneis Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwohandoyo et. al. 2018. Pariwisata Kota Pusaka: Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratnasari, Elise D. 2017. Gutha Tamarind, Si Pengganti Lilin Batik. Sumber situs: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170808171207-277-233322/gutha-tamarin-si-pengganti-lilin-dalam-teknik-batik>
- Sari, Niken I. 2018. Pemanfaatan Biji Asam Jawa (*Tamarindus Indica L.*) sebagai Biokoagulan dalam Pengolahan Limbah Cair Industri Tekstil. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Zaenab, Siti. 2016. Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup penerbitan CV Budi Utama)